

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK SDN RANCAEKEK 06**

Aat Setiawati¹, Sunata²

¹SDN Rancaekek 06, ²PGSD FKIP Universitas Pasundan

¹setiawatiaat43@gmail.com, ²sunata@unpas.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted based on observation results in students at SDN Rancaekek 06. This study aims to improve learning outcomes of SDN Rancaekek 06 learners. The method used in this study was the Class Action Research (PTK) model of Kemmis and Mc Tanggart which was implemented in two cycles. The learning model used is Problem Based Learning (PBL) aided audio-visual media. Data retrieval was carried out using a test of learning outcomes that were analyzed using a variety of percentages. The results of the study In the evaluation phase of cycle 1, a total value of 730 was obtained so that the average value was 67.33. The data on the evaluation results of cycle 1 showed that there were 8 students who achieved the KKM score so that the percentage of obedience of learning results was 77%. Meanwhile the learners who did not achieve the KKM numbered 3 persons with a percentage of 23%. The results showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) model with the help of audiovisual media was able to significantly improve students' learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Audio Visual Media, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi pada siswa di SDN Rancaekek 06. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN Rancaekek 06. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Tanggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan test hasil belajar yang dianalisis dengan menggunakan ragam persentase. Hasil penelitian Pada evaluasi tahap siklus 1 didapat nilai total sebesar 730 sehingga nilai rata-ratanya 67,33. Data hasil evaluasi tahap siklus 1 menunjukkan ada 8 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 77%. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 3 orang dengan persentase 23%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Media Audio Visual, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membangun serta dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dengan memiliki keterampilan yang tinggi untuk bersaing secara global. Keterampilan yang dimaksud merupakan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. Tujuan Pendidikan untuk membentuk karakter, nilai moral, dan pengembangan keterampilan sebagai dasar dari kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara. Tantangan seperti aksesibilitas, kualitas dan relevansi kurikulum menjadi fokus utama dalam upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan sistem Pendidikan.

Perubahan kurikulum dalam Pendidikan di Indonesia dari kurikulum KTSP 2006 dan 2010 hingga kurikulum 2013 dan 2018 merupakan suatu upaya pemerintah untuk mengembangkan Pendidikan, salah satunya pada Pendidikan tingkat sekolah dasar. Kurikulum 2013 yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam menemukan

konsep pembelajaran, serta guru berperan aktif sebagai fasilitator.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Rancaekek 06, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dimana menunjukkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum optimal. Hal ini ditentukan dari kemampuan peserta didik dalam menulis karangan melalui media gambar yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini lebih spesifik untuk membahas hasil belajar peserta didik kelas 3 di SDN Rancaekek 06 pada semester 1 tahun ajaran 2022-2023 yang mencapai 64,50, sedangkan KKM sebesar 66,50. Faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya karakter peserta didik. Peserta didik dengan karakter yang baik, seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab, cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas peserta didik lebih senang belajar dalam kelompok dan berkolaborasi dengan temannya untuk memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan karakteristik model Problem Based Learning, dimana pada

sintaknya peserta didik belajar secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, penelitian ini melibatkan penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung dengan media audio visual yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Barrows (1986) mengatakan bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menekankan pada pemecahan masalah. Sedangkan menurut Hmelo-Silver (2004) PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui investigasi masalah yang nyata. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, Model Problem Based Learning (PBL) yang menekankan pada proses berpikir kritis dan pemecahan masalah. Peserta didik dihadapkan pada masalah kompleks yang memerlukan penyelidikan ilmiah melibatkan kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan

hasil. Adanya penggunaan audio visual diharapkan dapat menyajikan materi pembelajaran secara visual dan audio bersamaan sehingga meningkatkan daya tarik peserta didik dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh NS Siregar (2022) dengan judul "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V". Dengan hasil, penelitian yang dilakukan di SDN 024 Kuantan Tengah, Riau, yang memiliki sampel sebanyak 24 siswa. Menunjukkan bahwa model PBL berbantuan media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Menurut hasil penelitian dari Khanifah Kurniasih (2019) dengan Judul "Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus Abdulrahman Saleh Kendal". Dengan hasil penelitian yang dilakukan di SD Gugus Abdulrahman Saleh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, yang melibatkan sampel sebanyak 57

siswa dengan menggunakan teknik ccluster random sampling, model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan kelompok tradisional terhadap belajar IPA kelas V.

Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan media audio visual dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Bantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik" sesuai dengan uraian sebelumnya tahun pelajaran 2022/2023 di kelas III SDN Rancaekek 06, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung.

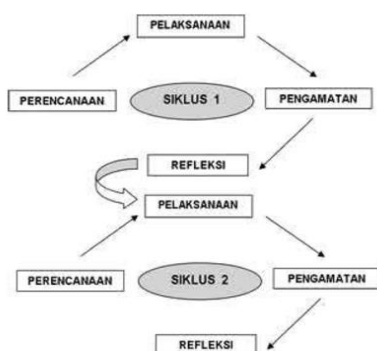
B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini merupakan Deskriptif Analitik, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis. Hal ini berdasarkan pada masalah yang terjadi di Kelas III SDN Rancaekek 06 yang sebagian peserta didik memiliki nilai di bawah KKM pada pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu memerlukan penanganan yang segera. Sehingga, perlu dilaksanakan PTK untuk penyelesaian masalah tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam memberikan mutu pembelajaran kepada peserta didik dalam hal materi pembelajaran, input, output, proses dan tujuan. Hal ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya baru bagi para guru agar termotivasi untuk melakukan

penelitian dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Sunata, 2019)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan empat tahapan sesuai dengan model John Elliot (Muslihuddin, 2010:72) yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Rancaekek 06, Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu instrumen

pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pembelajaran terdiri dari RPP, LKPD, Modul Ajar, dan Media Pembelajaran. Sedangkan, instrument pengumpulan data terdiri dari lembar tes dan lembar observasi.

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

Perencanaan ini bersifat fleksibel, dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Kegiatan observasi dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini diamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan.

Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan apakah dilanjutkan kesiklus selanjutnya atau telah tercapai sebagaimana yang diharapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari 11 orang peserta didik yang mengerjakan evaluasi pada tahap pra siklus didapat nilai total sebesar 655 sehingga nilai rata-ratanya 60,90. Data hasil evaluasi tahap pra siklus menunjukkan hanya 4 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga presentase ketuntasan hasil belajar hanya sebesar 28% saja. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai KKM 7 orang dengan persentase 72%.

Berdasarkan data pra siklus inilah yang selanjutnya diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

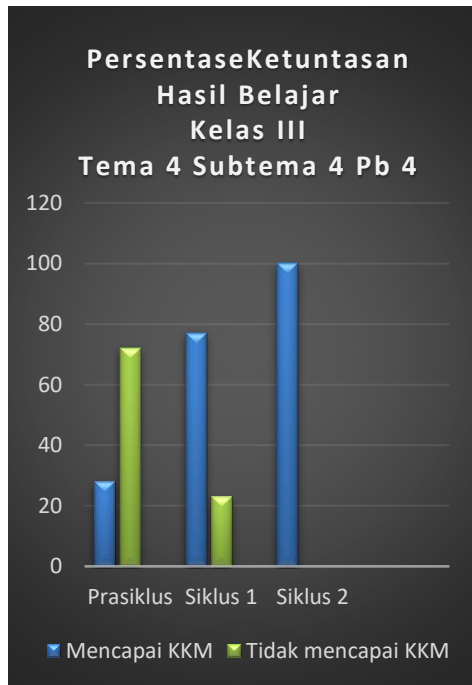
Tabel 1
Hasil evaluasi pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Evaluasi	Mencapai KKM (orang)	%	Tidak Mencapai KKM (orang)	%
Pra siklus	4	28%	7	72%
Siklus 1	10	67%	5	33%
Siklus 2	14	93%	1	7%

Pada evaluasi tahap siklus 1 didapat nilai total sebesar 730 sehingga nilai rata-ratanya 67,33. Data hasil evaluasi tahap siklus 1 menunjukkan ada 8 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 77%. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 3 orang dengan persentase 23%.

Berdasarkan data siklus 1 inilah selanjutnya dilaksanakan siklus 2 dengan hasil evaluasi didapat nilai total 910 sehingga nilai rata-ratanya 77,50. Data hasil evaluasi tahap siklus 2 menunjukkan ada 11 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 100%. Sementara itu tidak ada peserta didik yang tidak mencapai KKM.

Persentase ketuntasan hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 2
Diagram batang persentase ketuntasan hasil belajar

Dalam proses pembelajaran ini dilakukan hingga dua siklus, dikarenakan hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar sebanyak 70% sejak tahap pra siklus hingga siklus 2. Hasil belajar ini pun dapat menunjukkan adanya respon peserta didik yang baik dalam pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III khususnya tema 4 subtema 4 pembelajaran 4, guru dapat menereapkan model pembelajaran yang inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan selesainya PTK ini, semoga bermanfaat bagi peneliti agar dapat memperluas wawasan peneliti demi mempersiapkan diri sebagai tenaga pengajar yang lebih baik. Bagi guru kelas dapat menjadikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, serta bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar di kelas khususnya di kelas III pada pembelajaran 4 subtema 4 (Kewajiban dan Hakku sebagai Warga Negara) tema 4.

DAFTAR PUSTAKA

- A. R., & T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. . *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), , 2294–2304.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Kurniasih, K. (2019). *KEEFEKTIFAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD GUGUS ABDULRAHMAN SALEH KENDAL*.
- Lestari, S. R., & Sunata, S. (2023). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP PEMAHAMAN KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK. *Garda Guru: Jurnal PPG Unpas*,.
- Sunata, S. (2019). Classroom Action Research-Based Lesson Study in Determining The Formula of Circle Area. In *International Journal of Science and Applied Science: Conference* Series (Vol. 3, No. 1, pp. 118-130).
- Siregar, N R, R. I. (2023). Pengaruh Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 2*, 10397-10407.